

Pelatihan Pembuatan Produk Herbal sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang

Herbal Product Manufacturing Training as an Effort to Utilize the Local Potential of Sukalangu Village, Pandeglang Regency

Ucu Wandi Somantri¹, Candra Junaedi², Fachrudin Perdana³, Tarso Rudiana⁴, Nenden Suciayati Sartika⁵, Tuti Rostianti Maulani⁶, Irwan⁷, Irwanto⁸, Ditta Ahmad Herviana⁹, Nur Thooyibah¹⁰, Widiya Putri¹¹, Frida Elajulia¹², Melawati¹³

^{1,12,13} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar

² Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar

³ Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{4,9,10,11} Program Studi Kimia, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar

⁵ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar

⁶ Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar

^{7,8} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi & Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar

Email: ucuancaayur@gmail.com^{1*}

Riwayat artikel:

Diterima: 18 Agustus 2025;

Direvisi: 02 September 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Terbit: 22 September 2025;

Keywords: Community

Empowerment; Herbal; Local;

Potential; Training

Abstract: The community service activities carried out in Sukalangu Village, Pandeglang Regency, had the main objective of increasing the utilization of local potential through the development of useful and economic herbal products. The potential of herbal plants in this village is quite abundant, but their utilization is still limited to traditional use for household needs. Therefore, a systematic effort is needed to enable the community to process them into products with added value. The implementation method of the activities included counseling on the benefits of herbal plants for health, technical demonstrations of making simple herbal products such as health drinks and traditional potions, and participatory assistance in the production process. The results of the activities showed a significant increase in community knowledge, with a 40% increase in understanding of the types, benefits, and processing methods of herbs. In addition, technical skills in mixing and processing herbs increased by 50% based on pre- and post-training evaluations. Furthermore, community interest and motivation to develop herbal-based businesses also grew, as demonstrated by the formation of small groups of residents who took the initiative to produce herbal products as household businesses. Other impacts that emerged were increased individual capacity, collective awareness to protect and utilize natural potential, and the opening of sustainable local economic opportunities. Overall, this activity makes a real contribution to supporting the independence of village communities through the utilization of local resources based on traditional wisdom.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukalangu, Kabupaten Pandeglang, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal melalui pengembangan produk herbal yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Potensi tanaman herbal di desa ini cukup melimpah, namun pemanfaatannya

masih terbatas pada penggunaan tradisional untuk kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis agar masyarakat mampu mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan mengenai manfaat tanaman herbal bagi kesehatan, demonstrasi teknis pembuatan produk herbal sederhana seperti minuman kesehatan dan ramuan tradisional, serta pendampingan partisipatif dalam proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat, di mana terjadi kenaikan sebesar 40% pemahaman mengenai jenis, manfaat, dan cara pengolahan herbal. Selain itu, keterampilan teknis dalam meracik dan mengolah herbal meningkat sebesar 50% berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Lebih jauh, tumbuh pula minat dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis herbal, yang ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok kecil warga yang berinisiatif memproduksi produk herbal sebagai usaha rumah tangga. Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kapasitas individu, kesadaran kolektif untuk menjaga dan memanfaatkan potensi alam, serta terbukanya peluang ekonomi lokal yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendukung kemandirian masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal berbasis kearifan tradisional.

Kata Kunci: Herbal; Lokal; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman herbal yang telah lama digunakan sebagai obat tradisional (Cahyani et al. 2025). Pemanfaatan tanaman herbal tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai produk bernilai ekonomi tinggi (Nirmala et al. 2025). Di era modern saat ini, tren kembali ke produk alami (*back to nature*) semakin meningkat, sehingga permintaan terhadap produk herbal terus bertambah, baik untuk konsumsi domestik maupun peluang pasar global. Hal ini membuka peluang besar untuk menjadikan tanaman herbal sebagai produk unggulan yang mendukung ketahanan kesehatan sekaligus perekonomian masyarakat (Perawati et al. 2025).

Desa Sukalangu, Kabupaten Pandeglang, merupakan salah satu daerah yang memiliki ketersediaan sumber daya alam berupa tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, temulawak, dan tanaman obat keluarga (TOGA) lainnya. Potensi ini sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi produk herbal yang tidak hanya berfungsi menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi (Sadino et al. 2024). Sayangnya, hingga saat ini pemanfaatan tanaman herbal di desa tersebut masih sebatas penggunaan tradisional untuk kebutuhan rumah tangga dan belum dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi (Mistriani et al. 2024).

Kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan tanaman herbal adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan serta pengemasan produk herbal agar memiliki nilai jual. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki wawasan mengenai strategi pemasaran produk, baik secara konvensional maupun digital (Ahadin et al. 2024). Akibatnya, tanaman herbal hanya dimanfaatkan secara terbatas dan belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Padahal, dengan

pengolahan yang tepat, produk herbal dapat diolah menjadi minuman instan, teh herbal, jamu, maupun produk siap konsumsi lainnya yang bernilai jual lebih tinggi (Widjajanti et al. 2023).

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk herbal berbasis potensi lokal. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami manfaat tanaman herbal, mampu mengolahnya menjadi produk siap konsumsi seperti minuman jahe instan, teh herbal, maupun jamu tradisional, serta memiliki keterampilan dalam pengemasan yang menarik (Fernanda & Handrianto 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya peluang usaha baru di tingkat desa, sehingga mendukung peningkatan ekonomi keluarga (Annisaa' et al. 2022).

Kegiatan ini selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal secara bijak dan partisipatif (Isra et al. 2025). Pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat serta pelestarian lingkungan (Martha et al. 2024). Dengan demikian, pelatihan pembuatan produk herbal di Desa Sukalangu diharapkan dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam mengembangkan potensi lokal yang berdaya guna, berdaya saing, dan berkelanjutan (Mubaraq et al. 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan pembuatan produk herbal kepada masyarakat Desa Sukalangu, Kabupaten Pandeglang. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola tanaman herbal, sehingga dapat tercapai tujuan ganda yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi berbasis potensi lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai subyek dampingan. Peserta utama adalah ibu-ibu PKK, Kader, kelompok tani, dan pemuda desa yang memiliki minat dalam pemanfaatan tanaman herbal. Lokasi dipilih karena Desa Sukalangu memiliki potensi tanaman herbal yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Proses pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan pengorganisasian komunitas (*community organizing*) dengan beberapa tahapan:

Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat serta perangkat desa untuk mengidentifikasi potensi tanaman herbal yang tersedia dan permasalahan yang dihadapi dalam pengolahannya.

Koordinasi dan Konsolidasi

Tim berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Sukalangu dan tokoh masyarakat untuk membentuk kelompok dampingan yang terdiri dari perwakilan masyarakat.

Perencanaan Bersama

Kegiatan dirancang bersama masyarakat, mulai dari menentukan jenis produk herbal yang akan dibuat, kebutuhan pelatihan, hingga strategi pengembangan ke depan.

Pelaksanaan Kegiatan

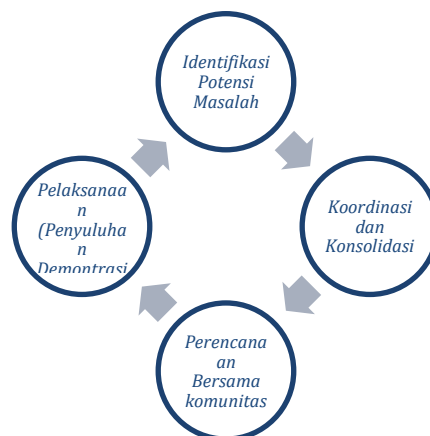
Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan produk herbal.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, masyarakat didampingi untuk mempraktikkan secara mandiri serta diberikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk.

Strategi Riset dan Pendekatan

Metode yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan (Nor et al. 2023). Strategi ini dipilih agar masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Produk Herbal sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Lokal Desa.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan produk herbal di Desa Sukalangu, Kabupaten Pandeglang, berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, serta kelompok ibu-ibu PKK dan pemuda.

Penyuluhan dan Sosialisasi

Peserta memperoleh wawasan mengenai jenis tanaman herbal yang ada di sekitar mereka, manfaat kesehatan, serta peluang ekonomi dari pengolahan herbal menjadi produk siap konsumsi.

Praktik dan Demonstrasi

Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan minuman jahe instan, teh herbal, dan ramuan jamu tradisional. Peserta berlatih mulai dari tahap pencucian bahan, pengolahan, hingga pengemasan sederhana.

Pendampingan Produksi

Tim pengabdian memberikan pendampingan agar peserta dapat mengulangi proses pembuatan secara mandiri. Sebagian kelompok bahkan mencoba melakukan inovasi rasa dan bentuk kemasan sederhana.

Evaluasi dan Umpan Balik

Peserta diminta mempresentasikan hasil produk herbal mereka. Dari evaluasi, terlihat peningkatan keterampilan teknis dalam mengolah herbal serta kesadaran untuk menjaga kualitas produk.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan Produk Herbal.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang jenis tanaman herbal	45%	85%	+40%
Pengetahuan manfaat herbal untuk kesehatan	50%	90%	+40%
Keterampilan mengolah herbal menjadi produk siap konsumsi	30%	80%	+50%
Keterampilan pengemasan sederhana	25%	75%	+50%
Minat untuk mengembangkan usaha berbasis herbal	40%	85%	+45%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami manfaat herbal secara luas dan belum memiliki keterampilan teknis dalam pengolahan maupun pengemasan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kemampuan serta ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis produk herbal.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan pembuatan produk herbal di Desa Sukalangu menunjukkan hasil positif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Ayu Sekar Pertiwi et al. 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga di pedesaan.

Dari sisi dinamika sosial, munculnya kelompok kecil masyarakat yang berinisiatif membentuk usaha bersama menunjukkan adanya perubahan sosial yang konstruktif. Fenomena ini sejalan dengan teori *community development* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Dengan keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam proses transformasi sosial.

Selain itu, munculnya tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK sebagai penggerak komunitas dapat dilihat sebagai wujud lahirnya *local leader*. Keberadaan pemimpin lokal merupakan faktor kunci keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat karena dapat memotivasi warga lain untuk berpartisipasi dan menjaga keberlangsungan kegiatan.

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal juga mendukung upaya peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan (Rahayu et al. 2023) yang menemukan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dapat meningkatkan peluang usaha rumah tangga dan menciptakan sumber pendapatan alternatif.

Namun, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya tantangan, terutama keterbatasan modal usaha dan keterampilan pemasaran. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menghambat keberlanjutan usaha produk herbal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan manajemen usaha kecil dan pemasaran digital. Hal ini sesuai dengan temuan (Nirmala et al. 2025) yang menekankan pentingnya strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan terbentuknya kesadaran baru di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mencapai transformasi sosial di pedesaan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa KKN.



Gambar 1. Penyuluhan Tanaman Herbal.



Gambar 2. Pembuatan Teh Herbal.



Gambar 3. Pembuatan Minuman Herbal.



Gambar 4. Pembuatan Minuman Herbal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan produk herbal di Desa Sukalangu, Kabupaten Pandeglang, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Masyarakat tidak hanya mampu mengolah tanaman herbal menjadi produk siap konsumsi seperti minuman jahe instan, teh herbal, dan jamu tradisional, tetapi juga mulai menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha berbasis herbal sebagai sumber pendapatan tambahan. Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung konsep pemberdayaan berbasis potensi lokal dan *community development* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan. Terjadinya perubahan sosial berupa terbentuknya kelompok usaha, lahirnya pemimpin lokal, dan meningkatnya kesadaran kolektif menunjukkan bahwa pemberdayaan partisipatif mampu mendorong transformasi sosial menuju kemandirian ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Rekomendasi

Pendampingan berkelanjutan diperlukan agar kelompok usaha berbasis herbal dapat berkembang secara mandiri dan konsisten menjaga kualitas produk. Dukungan pemerintah desa dan lembaga mitra perlu terus ditingkatkan, baik dalam bentuk fasilitas produksi maupun akses permodalan, agar usaha masyarakat lebih berdaya saing. Integrasi dengan program kesehatan masyarakat dapat dilakukan, misalnya melalui promosi konsumsi produk herbal sebagai upaya preventif terhadap penyakit berbasis gaya hidup. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan fondasi kuat bagi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis potensi alam dan kearifan lokal desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Kemdikti Saintek) atas pendanaan seluruh kegiatan pengabdian melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat - PMM tahun 2025 dengan nomor kontrak I21/C3/DT.05.00/PM/2025. Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Mathla'ul Anwar dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathla'ul Anwar atas arahan dan bantuannya.

REFERENCES

- Ahadin, A. I., Suwanto, T., Maulana, H., Intan, P., Dewi, R., Khusna, I., Fitrianingtias, Y., Muhammadiyah, U., Jl, K., Ganesha, R., Kudus, K. K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). *Optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui produk minuman herbal di Desa Soco. Jurnal Abdimas Indonesia*, 6, 2654–2544.
- Annisaa', E., Sasikirana, W., Ekawati, N., & Dini, I. R. E. (2022). Pendampingan pembuatan produk minuman herbal di Desa Girirejo sebagai upaya pengembangan desa wisata. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 269.
- Ayu Sekar Pertiwi, N., Nasrulloh, B., Tri Wilujeng, F., Choirul Azam, M., Bunga Sari, N., Auliana, N., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan minuman herbal instan sebagai upaya meningkatkan ekonomi warga. *Vol. 5*.
- Cahyani, D., Ridha, M., Huda, K., Mubarak, A., Ekonomi, F., Mayjen Sungkono Mojokerto Jl Irian Jaya No, U., Prajurit Kulon, K., Mojokerto, K., & Timur, J. (2025). Peningkatan ekonomi keluarga melalui pelatihan bisnis jamu tradisional dengan pendekatan PAR dan capacity building di Mojogebang. *5(2)*.
- Fernanda, M. H. F., & Handrianto, P. (2022). Peningkatan pendapatan warga desa melalui pembuatan minuman nutrasetikal: Pelatihan di Desa Drenges, Bojonegoro. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 445–451.
- Isra, M., Dahlan, S. A., Rahmawaty Saman, W., Panjaitan, D. R. M., Safriyani, D., Demo, M. E., Ilmu, J., Pangan, T., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2025). *Optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pembuatan minuman herbal imunostimulan di Desa Popodu. Vol. 4*.
- Martha, R. D., Danar, D., Putri, A. E., Setyaningrum, D., Nurin, W., Fadila, N. N., & Widodo, W. T. (2024). Penguatan kualitas kesehatan masyarakat dan perekonomian di Desa Wates Tulungagung berbasis kearifan lokal berupa jamu brotowali. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 4916–4926.
- Mistriani, N., Kuntariningsih, A., Karyadi, K., Octavian, R., Sunarko, I. H., & Aprilia, E. M. (2024). Green economy peran perempuan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5978.
- Mubaraq, H., Jailani, A., Melani, A. P., Agustin, Y. A., Ridho, A., & Mubaraq, A. (2025). Pelatihan ekonomi kreatif (pembuatan minuman herbal JAGSE) bagi masyarakat Desa Kalisalam. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1238–1246.

- Nirmala, F., Hikmawa, Z., Kar Wi, W., Studi, P. D., Kesehatan Konawe, A., & Penulis, K. (2025). Kampanye cerdas swamedikasi: Optimalisasi tanaman obat keluarga bersama mahasiswa PBL FKM UHO. *Vol. 2*.
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., Rahma, A., Farmasi, F., Muhammadiyah Banjarmasin, U., Selatan, K., Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, F., & DIII Kebidanan, P. (2023). Pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) untuk minuman tradisional herbal sebagai imunostimulan. 7.
- Perawati, S., Dwi Pratiwi, P., Pondawinata, M., Kamilah Sadli, N., Neldi, V., Tri Astuti, N., Farmasi, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., Jambi, U., & Pendidikan Profesi Apoteker, P. (2025). Demonstrasi pengolahan herbal berkhasiat sebagai imunomodulator. 7(2).
- Runik Puji Rahayu, R., Rani Nur Fitrianti, D., Devi Lestari Pramita Putri, Rohmaniyah Rohmaniyah, & Nurul Alfian. (2023). Inovasi pengembangan produk herbal clitoria ternatea sebagai optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 260–265.
- Sadino, A., Asfianti, A., Apriani, R., Nurul, Z., Rejeki, N. S., Kania, P., Apriliani, R., Aulia, S., Ofi, M., Firman, F., & Hidayah, D. N. (2024). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat tradisional berdasarkan kearifan lokal di Desa Wangunjaya Kabupaten Garut. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 45.
- Widjajanti, H., Aminasih, N., Muharni, M., & Arwinsyah, A. (2023). Pengolahan bunga telang (Clitoria ternatea) sebagai minuman kaya antioksidan dan pewarna alami makanan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 423–431.